



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DENGAN TINDAKAN MOBILISASI DINI DI RB HJ. JASMIWATI DAN BPM RIKA HARDI PADANG

Hartati Deri Manila^{1*}, Aprimayona Amir.

^{1,2} STIKES Syedza Sainatika Padang

(email*: derimanilahartati@yahoo.co.id, 085374899852)

ABSTRAK

Tingginya angka kematian ibu hamil, bersalin dan nifas menunjukkan buruknya pelayanan kesehatan, komplikasi tidak hanya terjadi pada masa kehamilan dan bersalin, infeksi pada masa nifas menyumbang angka kematian ibu. Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Tindakan Mobilisasi Dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan tindakan mobilisasi dini di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi Padang Tahun 2020. Penelitian bersifat *Analitik* desain pendekatan *cross sectional*. Dimulai pada bulan Juli – Agustus 2020. Dengan populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu nifas yang berada di tempat penelitian berjumlah 33 responden, dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, selanjutnya diuji statistik dengan menggunakan *chi-square* memakai program *SPSS for windows*. Hasil penelitian ditemukan responden pengetahuan rendah (57,6%) untuk sikap negatif (54,5%), ibu nifas didapatkan kurang baik melakukan tindakan mobilisasi dini (51,5%). Uji *chi-square* didapatkan $p < 0,001$ ($p < 0,05$) H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan tindakan mobilisasi dini, nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) H_a diterima artinya terdapat hubungan antara sikap ibu nifas dengan tindakan mobilisasi dini. Kesimpulan pengetahuan dan sikap ibu nifas masih rendah tentang tindakan mobilisasi dini. Disarankan bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan sosialisasi tentang mobilisasi dini agar ibu nifas mau melakukan mobilisasi dini.

Kata Kunci : Mobilisasi Dini; Nifas; bidan praktik mandiri

ABSTRACT

The high mortality rate for pregnant, childbirth and post-partum women shows poor health services, complications do not only occur during pregnancy and childbirth, infection during the postpartum period contributes to maternal mortality. Is there a relationship between the knowledge and attitude of the postpartum mother and early mobilization actions. The research objective was to determine the relationship between knowledge and attitudes of post-partum mothers with early mobilization in RB Hj. Jasmiwati and BPM Rika Hardi Padang Year 2020. This research is analytic with cross sectional approach design. Starting in July - August 2020. The population in the study were all postpartum mothers who were in the study area totaling 33 respondents, using the quota sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires, then statistically tested using the chi-square program using the SPSS for windows program. The results found that respondents had low knowledge (57.6%) for negative attitudes (54.5%), postpartum mothers were found to be less good perform early mobilization action (51.5%). Chi-square test obtained $p < 0.001$ ($p < 0.05$) H_a accepted means that there is a relationship between the knowledge of the postpartum mother and early mobilization, the value of $p < 0.000$ ($p < 0.05$) H_a is accepted which means that there is a relationship between the attitude of the postpartum mother early mobilization

Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainatika



action. The conclusion is that the knowledge and attitudes of postpartum mothers are still low regarding early mobilization. It is recommended for health workers to increase the socialization about early mobilization so that postpartum mothers want to do early mobilization.

Keywords : *Early Mobilization; Postpartum; midwife independent practice*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia di setiap Negara. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan kesehatan adalah dari tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) di setiap Negara. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 2 per 100 ibu meninggal saat hamil, bersalin dan nifas, yang di sebabkan oleh berbagai faktor, kehamilan dengan resiko, persalinan yang berakhir dengan komplikasi dan infeksi pada masa nifas dan yang paling tinggi adalah persalinan dengan perdarahan (WHO, 2013). Tinggi nya angka kematian ibu hamil, bersalin dan nifas menunjukkan buruknya pelayanan kesehatan, komplikasi tidak hanya terjadi pada masa kehamilan dan bersalin, infeksi pada masa nifas juga menyumbang angka kematian ibu (Depkes, RI. 2012).

Pada masa nifas ibu berpeluang untuk terjadinya kematian maternal, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas. Sesudah bersalin, ibu tidak boleh berbaring terus menerus, walaupun letih dan masih merasakan sakit. Ibu dianjurkan mobilisasi sesudah melahirkan, misalnya miring kiri/kanan, duduk, turun dari tempat tidur dan berjalan sendiri (Wahyuni, 2018).

Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, teratur, mempunyai tujuan memenuhi kebutuhan hidup sehat, dan penting untuk kemandirian. Mobilisasi sangat penting

dalam percepatan hari rawat, mengurangi kekakuan/penegangan otot – otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah, subinvolusio uteri dan pernapasan terganggu (Asuhan Kebidanan Nifas Normal, 2019).

Bagi ibu post partum yang saat melahirkan dibantu oleh tenaga medis yaitu bidan kemungkinan dalam menjalankan mobilisasi dini akan dijalankan sesuai anjuran. Tetapi apabila penanganan persalinan dibantu oleh dukun beranak, terkadang tidak ada penyuluhan tentang tindakan mobilisasi dini akibatnya sang ibu tidak akan mengerti tentang pentingnya mobilisasi dini. (manuaba, 2017)

Pada saat hamil, rahim seorang ibu akan membesar sesuai ukuran janin yang dikandung. Begitu bayi lahir maka perlahan-lahan rahim akan menyusut dan mengecil hingga sebesar buah pir kecil. Proses kembalinya ke bentuk semula dari rahim ini disertai dengan rasa seperti kram pada perut. Paska persalinan setelah dua atau tiga hari seorang ibu nifas akan merasakan payudaranya mulai sedikit tegang dan penuh. Sekitar payudara terasa nyeri sedikit dan membengkak. Pada keadaan ini, payudara telah memulai fungsinya memproduksi air susu bagi bayi. Produksi ASI semakin hari akan semakin banyak. Oleh karena itu, dibutuhkan penghisapan yang teratur dari bayi sejak lahir, yakni dengan inisiasi menyusu dini. Pada saat latihan duduk dan berjalan pascabersalin, ibu nifas mungkin akan mengalami keluhan sedikit nyeri pada sekitar jalan lahir baik bekas luka jahitan maupun keluhan bengkak atau lecet pada vagina. Tidak perlu cemas,



pada keadaan dimana bagian tubuh mengalami robekan maka saraf di sekitar luka akan menjadi sangat peka dan timbul nyeri, namun semakin aktif bergerak, rasa nyeri akan semakin berkurang (Asuhan Kebidanan III (nifas), 2017)

Mobilisasi penting dilakukan untuk melancarkan pengeluaran lokia, mengurangi infeksi periperium, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme, ibu merasa lebih sehat dan kuat, faal usus dan kandung kencing lebih baik, kesempatan yang baik untuk mengajari merawat atau memelihara anaknya. Kerugian bila tidak melakukan mobilisasi dini adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan yang abnormal, involusi uterus yang tidak baik (manuaba, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Metha Sri Dwi Yani pada tahun 2012 tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Tindakan Mobilisasi Dini" di BPM Siti Nurfatma Surakarta diperoleh hasil penelitian, bahwa sebagian kecil responden (36,8%) yang melakukan tindakan mobilisasi dini.

Survey awal yang peneliti lakukan ditempat penelitian yang berbeda, dari 10 orang responden ibu nifas didapatkan 8 diantaranya memiliki pengetahuan rendah tentang manfaat saat melakukan mobilisasi dini, gerakan – gerakan awal dari mobilisasi dini, kerugian serta akibat jika ibu tidak melakukan tindakan mobilisasi dini. Dari 10 orang responden ibu nifas tersebut 6 diantaranya memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan mobilisasi dini yang mengatakan malas untuk bangun dari tempat

tidur karna masih merasa nyeri pada perut, merasa lelah karena selesai melahirkan, ibu juga mengatakan dengan melakukan tindakan mobilisasi ibu dapat menyita waktu istirahat ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Tindakan Mobilisasi Dini di RB Hj. Jamiwati dan BPM Rika Hardi

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada sampel terpilih untuk mengkaji variabel tingkat pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan tindakan mobilisasi dini dan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan mobilisasi dini. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan primer Penelitian telah dilakukan pada bulan 19 Juli – 16 Agustus 2020. Pada penelitian ini peneliti hanya membahas tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan tindakan mobilisasi dini di RB Hj. Jamiwati dan BPM Rika Hardi tahun 2020. Penelitian dilakukan pada ibu nifas yang berada di RB Hj. Jamiwati dan BPM Rika Hardi bulan Juli - Agustus 2020.

HASIL

Pengetahuan Ibu Nifas

dari 33 responden terdapat 57,6% ibu berpengetahuan rendah tentang mobilisasi dini di RB Hj. Jamiwati dan BPM Rika Hardi Padang Tahun 2020

Sikap Ibu Nifas

dari 33 responden terdapat 54,5% ibu melakukan sikap penerimaan yang negatif



di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi tahun 2020

Tindakan Mobilisasi Dini

dari 33 responden terdapat 51,5% ibu nifas kurang baik dalam melakukan tindakan mobilisasi dini di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi Padang Tahun 2020

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tindakan Mobilisasi Dini

19 orang ibu nifas yang tingkat pengetahuannya rendah melakukan tindakan mobilisasi dini kurang baik sebanyak (78,9%). Sedangkan dari 14 orang ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi melakukan tindakan mobilisasi dini kurang baik sebanyak (14,3%). Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi tentang mobilisasi dini dari tenaga kesehatan yang bertugas di klinik.

Hubungan Sikap Ibu Nifas Dengan Tindakan Mobilisasi Dini

18 orang ibu nifas yang memiliki sikap negatif dan melakukan tindakan mobilisasi dini kurang baik yaitu sebanyak 83,3%. Sedangkan dari 15 ibu nifas yang memiliki sikap positif terhadap tindakan mobilisasi dini kurang baik yaitu sebanyak (13,3%). Hal ini dikarenakan ibu nifas belum paham tentang manfaat dilakukannya tindakan mobilisasi dini dan kerugiannya bila tidak melakukan tindakan tersebut.

PEMBAHASAN

Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, terlihat bahwa dari 33 responden

terdapat 19 (57,6%) ibu berpendidikan rendah tentang mobilisasi dini di Rb Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi tahun 2020.

Menurut hasil dari wawancara yang peneliti lakukan hal ini disebabkan karena kurangnya peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai keuntungan pentingnya melakukan tindakan mobilisasi dini bagi ibu yang baru saja melahirkan, dan begitu pula dengan kurangnya pengalaman langsung atau informasi pengalaman dari orang lain.

Rendahnya pengetahuan ibu terlihat dari hasil jawaban ibu pada pertanyaan kuesioner nomor ; 4 yaitu sebanyak 60% ibu tidak mengetahui apa maksud yang sebenarnya dengan mobilisasi dini. Pada pertanyaan nomor : 5 yaitu sebanyak 70% ibu belum mengetahui gerakan apa yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu. Pada pertanyaan nomor : 8 yaitu sebanyak 90% ibu tidak tahu apa yang terjadi jika ibu tidak melakukan mobilisasi dini.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Aisyah (2013), hubungan pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu nifas di Klinik Kartika Pekanbaru, Riau, ditemukan sebanyak 15(70%) responden dari 20 responden yang memiliki pengetahuan yang rendah.

Hasil penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Aulia (2011), faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan mobilisasi dini di Klinik Bunda, ditemukan sebanyak 55% tingkat pengetahuan ibu post partum dengan mobilisasi dini adalah rendah.

Pengetahuan merupakan penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tentang mobilisasi dini merupakan suatu kecapaian ibu nifas



terhadap seberapa jauh ibu nifas memandang pentingnya mobilisasi dini tersebut. Mobilisasi dini merupakan suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Konsep mobilisasi mula – mula berasal dari ambulasi dini yang merupakan pengembalian secara berangsur – angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi.

Dari hasil yang dijelaskan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi tahun 2020 adalah rendah.

Frekuensi dari Sikap Ibu Nifas tentang Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, terlihat bahwa dari 33 responden terdapat 18 (54,5%) ibu nifas memiliki sikap negtif di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi tahun 2020.

Penerimaan sikap ibu nifas yang negatif terhadap tindakan mobilisasi dini dapat disebabkan karena ibu masih merasa nyeri setelah melahirkan dan lebih dari setengah responden merasa masih malas untuk melakukan mobilisasi dini atau menggerakkan badan. Hal tersebut di pengaruhi oleh pengetahuan ibu yang rendah tentang mobilisasi dini sehingga ibu beranggapan bahwa mobilisasi dini dapat menyebabkan kelelahan dan takut jahitan lepas. Pengertian yang salah ini membuat ibu enggan melakukan tindakan mobilisasi dini.

Dari hasil penelitian didapatkan sikap dari ibu nifas yang menjawab dilembar kuesioner sikap dengan jumlah pertanyaan 10 dan didapatkan hasil penjumlahan pertanyaan nomor 9 paling rendah ibu nifas

Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika

menjawabnya. Ibu nifas bersikap negatif karena ibu merasa sulit untuk memulai gerakan setelah bersalin. Dikarenakan rasa sakit yang dirasakan ibu membuat ibu nifas malas untuk memulai gerakan tersebut.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Saidah Nasution (2011) tentang sikap ibu pasca bersalin mengenai mobilisasi dini di RSUD dr. Pirngadi Medan, yang didapatkan (75%) ibu nifas memiliki sikap negatif lebih tinggi dibandingkan ibu nifas yang memiliki sikap positif (25%).

Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ria (2011) di BPS Ny. Zakiyatul Ummah tentang sikap ibu post partum tentang mobilisasi dini didapatkan 72 responden, ibu yang memiliki sikap negatif (75%), sedangkan ibu yang memiliki sikap positif (25%) tentang mobilisasi dini.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, semakin positif sikap terhadap objek tersebut dan begitu pula sebaliknya. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek tertentu. Sikap tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak.

Dari hasil penelitian didapatkan sikap dari ibu nifas yang menjawab dilembar kuesioner sikap dengan jumlah pertanyaan 10 dan didapatkan hasil penjumlahan pertanyaan nomor 9 paling rendah ibu nifas menjawabnya. Ibu nifas bersikap negatif karena ibu merasa sulit untuk memulai gerakan setelah bersalin. Dikarenakan rasa sakit yang dirasakan ibu membuat ibu nifas malas untuk memulai gerakan tersebut.



Sikap ibu juga dipengaruhi oleh keluarga dekat atau diri ibu sendiri yang tidak yakin dengan melakukan mobilisasi dini akan mempercepat pemulihan kondisi ibu dan ibu beranggapan bahwa akan menyebabkan nyeri yang kuat, ibu merasa masih lelah, maka ibu akan enggan untuk melakukannya (Sujarwo, 2012).

Kesimpulan peneliti bahwa sikap ibu nifas tentang tindakan mobilisasi dini di Rb Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi tahun 2020 adalah rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang tindakan mobilisasi dini.

Frekuensi dari Tindakan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, terlihat bahwa dari 33 responden terdapat 17 (51,5%) ibu melakukan mobilisasi dini yang kurang baik di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi tahun 2020. Hal ini disebabkan ibu takut melakukan tindakan mobilisasi dini karena kalau banyak bergerak ibu takut nyeri dan ibu masih merasa lelah setelah melahirkan dan juga ibu belum sepenuhnya paham tentang gerakan – gerakan awal yang tepat pada saat mobilisasi dini.

Asumsi penelitian, lebih dari setengah responden yang diteliti ibu melakukan mobilisasi dini kurang baik. Hal ini dapat terlihat dari angket yang diberikan bahwa 90% ibu nifas tidak melakukan atau menggerakkan lengan, tangan, dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menegakkan otot betis serta menekuk dan menggeser kaki terlebih dahulu sebelum ibu di perintahkan untuk miring kanan dan kiri.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Pratiwi (2011), tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tindakan mobilisasi dini di Puskesmas Deli Serdang,

ditemukan sebanyak 51% ibu melakukan mobilisasi dini kurang baik. Hal ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui bahwa pentingnya tindakan mobilisasi dini. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang (2010) di RSUD Mitra Medika, tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu post partum, yang menemukan (90,7%) dari 84 responden kurang melakukan mobilisasi dini.

Mobilisasi dini yaitu kebijakan agar secepat mungkin ibu post partum bangun dari tempat tidurnya dan membimbing ibu secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi segera tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan penderita.

Tindakan mobilisasi ibu yang kurang dalam melakukan tindakan mobilisasi dini dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang apa manfaat mobilisasi dini bagi dirinya sehingga ibu ada yang menolak, takut, atau merasa lebih lemah bila mereka harus memulai bergerak setelah bersalin.

Kurang baiknya mobilisasi dini yang dilakukan ibu karena adanya rasa sakit dan nyeri setelah melahirkan. Selain itu ibu juga tidak mengetahui efek samping apabila tidak melakukan tindakan mobilisasi dini, serta kurangnya petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan mengenai keuntungan melakukan tindakan mobilisasi dini. Oleh sebab itu, perlunya peran petugas kesehatan baik lisan maupun tulisan mengenai tindakan mobilisasi dini terhadap ibu post partum.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan bahwa tindakan ibu nifas yang kurang baik dalam melakukan mobilisasi dini dapat disebabkan oleh pengetahuan yang rendah. Pengetahuan rendah tentang mobilisasi dini



akan mempengaruhi keinginan ibu untuk melakukan mobilisasi sedini mungkin

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan

Tindakan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, terlihat bahwa dari 19 orang ibu nifas yang tingkat pengetahuannya rendah melakukan tindakan mobilisasi dini kurang baik sebanyak (78,9%). Sedangkan dari 14 orang ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi melakukan tindakan mobilisasi dini kurang baik sebanyak (14,3%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan p value = 0,001 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan tindakan mobilisasi dini di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi tahun 2020. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini sangat kurang. Rendahnya pengetahuan ibu yang dapat menyebabkan tidak mengerti tentang pentingnya, baik buruknya, dan kesehatan ibu pasca bersalin bila tidak melakukan tindakan mobilisasi dini.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Dian (2013) di wilayah kerja puskesmas sicincin, tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang pelaksanaan mobilisasi pada masa nifas yang didapatkan hasil bahwa lebih banyak ditemukan pengetahuan ibu yang baik (23,5%) dibanding pada pengetahuan ibu yang kurang (14,7%). Sedangkan mobilisasi yang tidak dilaksanakan pada masa nifas lebih banyak ditemukan pada pengetahuan ibu yang kurang (55,9%). Berdasarkan hasil uji *chisquare* diperoleh nilai $p = 0,004$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan mobilisasi pada masa nifas. Ini berarti bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu nifas

melaksanakan mobilisasi. Dengan kata lain bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat mempengaruhi ibu melaksanakan mobilisasi.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Ida (2013) di BPS Tutik, Penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel 30 responden. Didapatkan hasil perhitungan dengan *koefiensi* sebesar 0,31 dengan signifikasi 0,856 jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $p < 0,05$ maka H_0 diterima. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini post partum di BPS Tutik. Peneliti berasumsi bahwa tingkat Pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pekerjaan dan paritas. Ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih banyak mendapatkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang hanya berkerja sebagai ibu rumah tangga. Selain itu responden memiliki alasan yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan mobilisasi dini post partum diantaranya kecemasan dan ketakutan responden terhadap rasa nyeri setelah melahirkan.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Oleh karena itu pengetahuan dan tindakan sangat berkaitan dimana seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi juga mempunyai kecenderungan memiliki tindakan yang baik terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah tindakan ibu pada mobilisasi dini post partum. Mobilisasi dini juga merupakan suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi juga menyebabkan perbaikan sirkulasi, membuat napas dalam dan menstimulasi kembali fungsi



gastrointestinal normal, dorong untuk menggerakkan kaki dan tungkai bawah sesegera mungkin, biasanya dalam waktu 12 jam tenaga ibu akan kembali.

Asumsi dari tingkat pengetahuan dengan tindakan mobilisasi dini dapat dilihat dari, rendahnya pengetahuan hasil jawaban ibu pada pertanyaan kuesioner nomor ; 4 yaitu sebanyak 60% ibu tidak mengetahui apa maksud yang sebenarnya dengan mobilisasi dini. Pada pertanyaan nomor : 5 yaitu sebanyak 70% ibu belum mengetahui gerakan apa yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu. Pada pertanyaan nomor : 8 yaitu sebanyak 90% ibu tidak tahu apa yang terjadi jika ibu tidak melakukan mobilisasi dini. Dan jika dikaitkan dengan tindakan mobilisasi dini dari angket yang diberikan bahwa 90% ibu nifas tidak melakukan atau menggerakkan lengan, tangan, dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menegakkan otot betis serta menekuk dan menggeser kaki terlebih dahulu sebelum ibu di perintahkan untuk miring kanan dan kiri.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dengan tindakan mobilisasi dini yang dimiliki ibu sangat penting untuk didapatkan, dimana ibu yang berpengetahuan yang rendah cenderung tidak tahu manfaat mobilisasi dini. Sedangkan ibu yang berpengetahuan tinggi dapat melakukan tindakan mobilisasi dini dengan baik atau dapat dibantu oleh keluarga agar ibu dapat bergerak dengan baik karena setelah proses persalinan ibu masih merasa lelah dan lemas. Kurang aktifnya ibu nifas dalam bertanya kepada tenaga kesehatan juga menjadi penghalang ibu nifas dalam memahami masa nifas dengan baik.

Hubungan Sikap Ibu Nifas dengan Tindakan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, terlihat bahwa dari 18 orang ibu nifas yang memiliki sikap negatif dan melakukan tindakan mobilisasi dini kurang baik yaitu sebanyak 83,3%. Sedangkan dari 15 ibu nifas yang memiliki sikap positif terhadap tindakan mobilisasi dini kurang baik yaitu sebanyak (13,3%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan sikap ibu nifas dengan mobilisasi dini di Rb Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi tahun 2020. Hal ini dikarenakan ibu nifas belum paham tentang manfaat dilakukannya tindakan mobilisasi dini dan kerugiannya bila tidak melakukan tindakan tersebut.

Dari hasil penelitian didapatkan sikap dari ibu nifas yang menjawab dilembar kuesioner sikap dengan jumlah pertanyaan 10 dan didapatkan hasil penjumlahan pertanyaan nomor 9 paling rendah ibu nifas menjawabnya. Ibu nifas bersikap negatif karena ibu merasa sulit untuk memulai gerakan setelah bersalin. Dikarenakan rasa sakit yang dirasakan ibu membuat ibu nifas malas untuk memulai gerakan tersebut. Dan jika dikaitkan dengan tindakan mobilisasi dini dari angket yang diberikan bahwa 90% ibu nifas tidak melakukan atau menggerakkan lengan, tangan, dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menegakkan otot betis serta menekuk dan menggeser kaki terlebih dahulu sebelum ibu di perintahkan untuk miring kanan dan kiri. 75% ibu nifas yang melakukan tindakan mobilisasi dini dengan gerakan miring kanan/miring kiri. Hal itu disebabkan ibu masih merasa sakit untuk memulai gerakan setelah melahirkan.

Kurangnya sikap ibu terhadap tindakan mobilisasi dini disebabkan



kurangnya keinginan ibu untuk melakukan tindakan mobilisasi dini setelah melahirkan. Hal ini disebabkan juga dari faktor keluarga yang kurangnya informasi kesehatan dan masih percayanya bahwa setelah melahirkan diharuskan untuk istirahat agar kondisi fisik ibu cepat pulih setelah melahirkan. Petugas kesehatan juga kurang dalam memberikan pengertian tentang pentingnya melakukan tindakan mobilisasi dini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Ria Agus (2010) di BPS Ny. Zakiyahatul Medan, dari 78 responden didapatkan 44% responden bersikap negatif dan 56% responden bersikap positif. Hasil penelitiannya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu nifas ($p < 0,0221$). Dikarenakan ibu nifas tersebut dapat berbagai dukungan dan pelajaran dari keluarga. Sehingga ibu nifas memiliki sikap yang positif dalam tindakan mobilisasi dini.

Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Reska 2010 di BPS Neni Riau, dari 79 responden didapatkan dari hasil 57% responden bersikap negatif dan 43% responden bersikap positif. Hasil penelitiannya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu post partum (nilai $p > 0,023$). Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya sikap ibu nifas dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang mobilisasi sehingga sikap mereka menjadi kurang. Akibat dari pengetahuan dan sikap mereka yang kurang ini ditemukan ibu nifas masih banyak yang tidak melaksanakan mobilisasi pada masa nifas.

Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Mobilisasi
Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika

sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya decubitus, kekakuan/penegangan otot-otot diseluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka.

Dari hasil penelitian dan perbandingan peneliti berkesimpulan bahwa sikap berpengaruh terhadap tindakan mobilisasi dini post partum. Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dapat dari dalam maupun luar seperti kepribadian, dan minatseseorang. Semakin baik kepribadian, dan minat seseorang maka akan semakin positif sikap yang terbentuk, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini peranan keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan dan dorongan terhadap penerimaan sikap ibu. Dan juga kurangnya sikap ibu terhadap tindakan mobilisasi dini disebabkan kurangnya keinginan ibu untuk melakukan tindakan mobilisasi dini setelah melahirkan. Dari hasil penelitian dan juga perbandingan dengan penelitian orang lain dapat di simpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu nifas dengan tindakan mobilisasi dini di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi Padang tahun 2020



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori belum tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu nifas adalah tingkat 1 (tahu) karena (57,6%) responden hanya mengetahui mobilisasi dini dari pertanyaan – pertanyaan dari lembar kuesioner. Sehingga didapatkan hasil 57,6% responden berpengetahuan rendah tentang tindakan mobilisasi dini di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi Tahun 2020, Tingkatan sikap yang dimiliki ibu nifas disini hanya sampai tingkat 2 merespon apabila ditanya, karena didapatkan (54,5%) responden memiliki sikap negatif terhadap tindakan mobilisasi dini di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi Tahun 2020, Sikap disini diteliti dengan cara melihat semua yang dilakukan ibu nifas tersebut, sehingga didapatkan (51,5%) responden melakukan tindakan mobilisasi dini yang kurang baik di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi Tahun 2020, Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan tindakan mobilisasi dini di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi Padang Tahun 2020 dan Ada hubungan sikap ibu nifas dengan tindakan mobilisasi dini di RB Hj. Jasmiwati dan BPM Rika Hardi Tahun 2020. Diharapkan kepada petugas kesehatan yang berada di tempat penelitian untuk dapat memberikan penyuluhan atau arahan tentang mobilisasi dini kepada ibu post partum dengan lisan maupun dengan gambar – gambar yang bisa ibu lihat dan pahami dengan mudah dan Diharapkan kepada ibu nifas untuk dapat mendengarkan penyuluhan yang diberikan oleh bidan dan dapat segera mematuhi dan melakukan tindakan mobilisasi dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawiroharjo, Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineke Cipta.
- Riyanto, SKM, M.Kes, Agus. 2011 Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Marmi, 2012. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Depkes RI 2012. Angka Kematian Ibu
- Ratna, Ani & Diah. 2010. Asuhan Kebidanan Nifas. Jakarta : Nuha Medika.
- Nanny, Vivian. 2011. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Jakarta : Salemba Medika.
- Cunningham, dkk. 1995. Obstetri Williams Edisi 18. Jakarta : EGC
- Wawan & Dewi. 2015. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Jakarta : Nuha Medika.
- Profil Kesehatan. 2015. Angka Kematian Ibu.
- Kementerian Kesehatan RI No HK.02.02/MENKES/52/2015 Angka Kematian Ibu
- Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Padang. 2015 Angka Kematian Ibu
- Rochmiyati, 2010. Jurnal Penelitian United Developed Population
- Metha Sri Dwi Yani. 2013. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini di rs. Ibu dan anak badrul aini bromo tahun 2013
- WHO (World Health Organisation). 2015. Angka Kematian Ibu
- Ario Seno, Basuki. 2015



- Pedoman Penyusunan Tugas Akhir (Karya Tulis Ilmiah) Diploma III Kesehatan, Padang.
- Aisyah Siti, 2013. Hubungan pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan tindakan mobilisasi dini pada masa nifas, Riau.
- Aulia Putri, 2011. Faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan mobilisasi dini, Demak.
- Saidah N, Siti 2011. Sikap ibu pasca bersalin mengenai mobilisasi dini, Medan.
- Ria, 2011 Sikap ibu *post partum* tentang mobilisasi dini, Padang.
- Pratiwi Intan, 2011.
Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tindakan mobilisasi dini, Deli Serdang.
- Endang, 2010. Faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu *post partum*, Lumajang